

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan wilayah merupakan upaya pembangunan pada suatu wilayah untuk mencapai pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, sumber daya teknologi dan prasarana fisik secara efektif (Rahayu & Santoso, 2014:1). Perkembangan wilayah merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembangunan yang juga menjadi perwujudan dari pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Matondang, 2018: 19).

Widodo (2006) menyatakan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya di tingkat nasional tetapi pembangunan dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih kecil yaitu daerah provinsi, kabupaten, kecamatan, desa-desa, dan lain-lain. Sering kali pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih kecil ini memberikan hasil yang mampu mendukung yang dilakukan di wilayah yang lebih besar. Pembangunan di suatu wilayah seharusnya dilakukan pada sektor-sektor yang merupakan sektor unggulan. Sektor unggulan sebagai penggerak sektor lainnya, mempunyai keterkaitan yang sangat besar dengan sektor lainnya.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting sebagai roda penggerak ekonomi negara. Hal ini dikarenakan pertanian dari segi produksi menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengolahan. Sedangkan bila dibandingkan sektor lainnya pertanian masih berada di posisi teratas selain sektor perdagangan dan sektor konstruksi. Selain diuntungkan oleh kondisi iklim dan sumber daya alam yang mendukung, pertanian di Indonesia juga didukung oleh sumber daya manusianya.

Sektor pertanian terbagi atas 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Perikanan merupakan salah satu cabang dari pertanian dalam arti luas.

Pengembangan subsektor perikanan perlu diarahkan untuk meningkatkan peran dalam menciptakan keterkaitan dengan sektor yang lain melalui peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan, serta keterkaitan yang kuat dengan sektor yang lain baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kegiatan perekonomian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.508 pulau, dimana antar pulau dipisahkan oleh perairan. Dengan kondisi geografis yang demikian, memiliki wilayah pantai sepanjang 81.000 km dan luas sekitar 3,1 juta Km<sup>2</sup> atau 62% dari luas teritorialnya. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sebagian penduduknya bermukim di wilayah tepi pantai. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya kepada sumberdaya pesisir dan lautan (Supriyadi dan Alimudin, 2011:2)

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan kabupaten yang menempati wilayah Provinsi Sumatera Barat seluas 5.749,89 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 kecamatan. Kabupaten Pesisir Selatan secara astronomis terletak pada 0° 59'– 2° 28,6' Lintang Selatan dan 100° 19' – 101° 18' Bujur Timur. Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pinggir pantai, dengan panjang garis pantai 234 km atau 13,70 persen dari luas total wilayah provinsi Sumatera Barat. Dibandingkan dengan wilayah kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan berada di urutan kedua yang memiliki garis pantai terpanjang setelah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Tentu dengan panjang pantai yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Selatan banyak pula masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Dimana sebagian besar kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan berdomisili di wilayah pesisir dan langsung bersebelahan dengan Samudera Hindia. Wilayah yang berdomisili di pesisir pantai terdiri dari 11 Kecamatan dari 15 Kecamatan yang ada. Keadaan yang demikian menyebabkan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi yang cukup besar di bidang kelautan dan perikanan.

Berdasarkan data Kabupaten Pesisir Selatan dalam angka tahun 2020, PDRB Kabupaten Pesisir Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2020 yaitu sebesar 9.470.780,00 juta rupiah dengan kontribusi terbesar dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 3.489.730,00 juta rupiah. Subsektor perikanan menjadi salah satu subsektor penyumbang pendapatan daerah dimana subsektor

perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari subsektor perikanan tangkap (laut) dan perikanan budidaya, dilihat dari jumlah produksi perikanan tahun 2020 maka yang terbanyak yaitu pada perikanan tangkap dengan jumlah produksi sebanyak 35.372,38 ton sedangkan jumlah produksi perikanan budidaya sebanyak 12.017,85 ton.

Dilihat dari geografis Kabupaten Pesisir Selatan maka potensi subsektor perikanan tangkap masih bisa lebih di kembangkan dan dapat menjadi sektor basis yang memberikan kontribusi bagi perekonomian wilayah guna untuk meningkatkan pembangunan wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian tentang perkembangan subsektor perikanan tangkap dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap yang cukup besar di Kabupaten Pesisir Selatan maka dari itu subsektor perikanan tangkap berpotensi dalam pembangunan wilayah. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan identifikasi terkait perkembangan subsektor perikanan tangkap dalam pembangunan wilayah yang dilihat dari kontribusi pertumbuhan subsektor dan perkembangan subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan guna untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi subsektor perikanan tangkap yang baik di masa datang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi subsektor perikanan tangkap terhadap perekonomian di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana perkembangan subsektor perikanan tangkap perkecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana peningkatan penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan?
4. Bagaimana peningkatan produktifitas nelayan perikanan tangkap perkecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi subsektor perikanan terhadap pendapatan daerah dan mengetahui perkembangan subsektor perikanan tangkap dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun sasarannya adalah:

1. Mengetahui kontribusi subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan
2. Mengetahui perkembangan subsektor perikanan tangkap perkecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan peningkatan jumlah produksi, jumlah armada dan jumlah fasilitas perikanan
3. Mengetahui peningkatan penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan tangkap perkecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan
4. Mengetahui peningkatan produktifitas nelayan perikanan tangkap perkecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup wilayah**

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan kabupaten yang menempati wilayah Provinsi Sumatra Barat seluas 5.749,89 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 kecamatan. Kabupaten Pesisir Selatan secara astronomis terletak pada 0° 59'– 2° 28,6' Lintang Selatan dan 100° 19' – 101° 18' Bujur Timur. Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan bukit barisan. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pinggir pantai, dengan panjang garis pantai 234 km atau 13,70 persen dari luas total wilayah provinsi Sumatera Barat.

Batas administrasi Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, dan Provinsi Jambi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.



## **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi merupakan pengatur batasan dalam penelitian ini, sehingga tercipta alur yang beruntun dan teratur. Untuk itu lingkup bahasan dalam penelitian ini difokuskan pada subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan, dimana pembahasan dari penelitian ini yaitu mengetahui perkembangan subsektor perikanan tangkap sebagai salah satu sektor basis di Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dalam melakukan identifikasi diperlukan data perekonomian wilayah, salah satunya adalah data PDRB yang mana akan menampilkan jumlah produksi subsektor perikanan tangkap yang memberikan nilai tambah dalam perekonomian wilayah yang digunakan dalam pengembangan pembangunan wilayah Kabupaten Pesisir Selatan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah .

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Metode Pendekatan**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut sugiyono (2013;13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana peneliti ini diarahkan pada peranan sektor pertanian dalam perekonomian daerah bagi pengembangan wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan mengingat data-data yang terkumpul merupakan data-data kuantitatif nilai-nilai kontribusi sektor, memaparkan nilai-nilai tersebut sehingga maknanya dapat diuraikan dengan jelas.

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Survey primer : survey yang dilakukan langsung dilapangan atau wilayah studi dengan melakukan wawancara dengan stakeholder, observasi lapangan, dan pengambilan foto dan dokumentasi.
2. Survey sekunder : yaitu melakukan pengumpulan data melalui survey instansi terkait guna mendapatkan data kuantitatif atau data kualitatif baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk peta dari berbagai dinas atau instansi seperti Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesisir Selatan, Badan Pusat Statistik dan instansi terkait dengan penelitian.

**Tabel 1.1**  
**List Data**

No	Jenis Data	Kegunaan	Sumber Data
1.	Kebijakan	Untuk mengetahui kebijakan pengembangan wilayah kabupaten Pesisir selatan	RTRW Kabupaten Pesisir Selatan
2.	Data administrasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta Administrasi</li> <li>• Luas wilayah</li> </ul>	Untuk mengetahui batas daerah penelitian	Dinas Pekerjaan Umum, Kabupaten Pesisir Selatan
3.	Data Kondisi Fisik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis tanah</li> <li>• topografi</li> <li>• geologi</li> <li>• kemiringan lereng</li> <li>• hidrologi</li> <li>• klimatologi</li> </ul>	Untuk mengetahui kondisi fisik wilayah studi	BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan
4.	Kependudukan	Untuk mengetahui kondisi kependudukan di wilayah studi	BPS Kabupaten Pesisir Selatan
5.	Guna Lahan	Untuk mengetahui jenis dan luas penggunaan lahan	BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan
6.	Perekonomian wilayah	Untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah studi.	BPS Kabupaten Pesisir Selatan
7.	Perikanan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah produksi subsektor perikanan tangkap</li> <li>• Jumlah tenaga kerja subsektor perikanan tangkap</li> <li>• Jumlah armada perikanan tangkap</li> <li>• Jumlah fasilitas perikanan tangkap</li> </ul>	Untuk mengetahui data perikanan yang sudah ada di Kabupaten	Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan, BPS Kabupaten Pesisir Selatan
8.	Sarana dan prasarana	Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana penunjang pembangunan wilayah	BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan, BPS Kabupaten Pesisir Selatan

Sumber: Hasil Kompilasi Peneliti, 2021

Untuk data analisis yang di pakai yaitu 8 tahun terakhir karena Kabupaten Pesisir Selatan mengalami pemekaran pada tahun 2012 dimana pada awalnya terdiri dari 12 kecamatan kemudian mengalami pemekaran menjadi 15 kecamatan, maka untuk analisis data di pakai data selama periode 8 tahun terakhir yaitu data yang setelah pemekaran ada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan untuk data perikanan laut di Kabupaten Pesisir Selatan dari total 15 kecamatan di kabupaten maka hanya terdapat 11 kecamatan yang administrasinya berada di sepanjang pantai atau berbatasan langsung dengan laut. Jadi unuk tabel data dan analisis perikanan laut yang tidak ada datanya maka artinya kecamatan tersebut tidak memiliki wilayah pantai.

### **1.5.3 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bersifat kuantitatif berupa penjelasan verbalisasi dari data yang telah dijaring menggunakan wawancara dan observasi lapangan. Olehnya itu, analisis deskriptif ini untuk mengetahui posisi kabupaten dalam kebijakan pembangunan.

#### **b. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data angka atau *numeric*. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif menggunakan peralatan statistik sederhana dengan perhitungan sebagai berikut:

##### **1) Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan Tangkap**

Struktur ekonomi wilayah dapat digambarkan dari data distribusi persentase PDRB baik berdasarkan sub wilayah maupun berdasarkan unit pengamatan (lapangan usaha dalam PDRB sektoral atau penggunaan serta pengeluaran) terhadap total agregat PDRB yang dinyatakan dalam persentase (Muta'ali, 2015). Dalam penelitian ini analisis struktur ekonomi wilayah digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi subsektor perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan secara sektoral maupun secara regional. Analisis struktur ekonomi wilayah secara sektoral bermanfaat untuk mengetahui besaran sumbangan suatu sektor terhadap sektor di atasnya maupun terhadap total agregat PDRB.

Perhitungan analisis struktur ekonomi wilayah secara sektoral diformulasikan sebagai berikut :

$$share\ PDRB\ sektor\ i = \frac{PDRB\ sektor\ i}{total\ PDRB} \times 100$$

Analisis kontribusi perkembangan subsektor perikanan dilihat juga dari seberapa besar kontribusi subsektor perikanan terhadap pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Pesisir Selatan yang diukur dari nilai produksi perikanan terhadap total PDRB kabupaten. Maka analisis kontribusi subsektor perikanan tangkap menggunakan analisis shift share dengan rumus dalam jurnal Haslan F.I Lumbantobing, Fitri Agustriani dan Isnaini (2014) sebagai berikut:

$$Pi = \frac{Si}{Ti} \times 100\%$$

Dimana:      Pi      = Besarnya kontribusi subsektor pada tahun i  
                  Si      = Subsektor perikanan tangkap pada tahun i  
                  Ti      = Total PDRB pada tahun i

## 2) Analisis Subsektor Perikanan Tangkap

Analisis perkembangan subsektor perikanan tangkap perkecamatan digunakan untuk melihat angka perkembangan subsektor perikanan tangkap disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dan melihat kontribusi perikanan tangkap dalam pembanguann perekonomian wilayah

### a. Analisis Subsektor Perikanan Tangkap berdasarkan Produksi Perikanan

Dalam analisis perkembangan subsektor perikanan dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah produksi perikanan. Pertumbuhan produksi, yakni dengan membandingkan jumlah produksi (*output*) yang dihasilkan dari tahun ke tahun selama periode pengamatan, kemudian menghitung persentase kenaikannya dengan rumus dalam jurnal Nurlia (2011) yang dikutip oleh Suseno (1990;36) sebagai berikut :

$$PO = \frac{PO_x - PO_{x-1}}{PO_{x-1}} \times 100\%$$

Dimana:      PO      = Persentase Pertumbuhan Produksi  
                  PO<sub>x</sub>    = Produksi Tahun Sebelumnya  
                  PO<sub>x-1</sub> = Produksi Tahun Sebelumnya

b. Analisis Subsektor Perikanan Tangkap berdasarkan Armada Perikanan

Analisis ketersediaan atau kelengkapan armada perikanan dapat dilihat dari persentase jumlah armada yang pada di setiap kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan

c. Analisis Subsektor Perikanan Tangkap berdasarkan Fasilitas Perikanan

Analisis fasilitas ini yaitu dengan cara mendeskripsikan ketersediaan fasilitas perikanan perkecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

3) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan jumlah tenaga kerja, yaitu menghitung tenaga kerja subsektor perikanan terhadap tenaga kerja sektor ekonomi secara keseluruhan, menggunakan rumus dalam jurnal Muta'ali (2015) sebagai berikut:

$$Pn = \frac{Xn}{Yn} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pn = Tenaga kerja subsektor perikanan

Xn = Jumlah tenaga kerja subsektor perikanan di Kabupaten

Yn = Jumlah tenaga kerja seluruh sektor ekonomi di Kabupaten

4) Analisis Produktifitas Nelayan

Produktifitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (*output*) dengan masukan (*input*). Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Sedangkan kalau untuk produktifitas perikanan tangkap merupakan perbandingan jumlah produksi perikanan tangkap dengan jumlah nelayan yang ada.

5) Analisis Perkembangan Subsektor Perikanan Tangkap

Dalam analisis perkembangan subsektor perikanan tangkap terlebih dahulu ditentukan variabel dan kriteria yang memengaruhi perkembangan perikanan, agar dapat menilai apakah subsektor perikanan tangkap sudah berkembang atau belum berkembang di suatu daerah. Perkembangan subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan di lihat dari perkembangan subsektor perikanan tangkap perkecamatan.

Mengacu pada teori-teori dan literatur yang di dapat maka variabel dan kriteria untuk melihat dan menentukan perkembangan subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Variabel dan Kriteria Perkembangan Subsektor Perikanan Tangkap**

No.	Variabel	Kriteria	Sumber
1.	Produksi Perikanan	Perkembangan Jumlah Produksi	Bappenas (2014), Putri Ameriyani (2014), Dita Arumsani dan Adjie Pamungkas (2014), KKP (2007), Kuznets dalam Todaro & Smith (2006), Kusdiantoro (2019)
		Laju Pertumbuhan Produksi	
2.	Tenaga Kerja (Nelayan)	Perkembangan Jumlah Nelayan	
		Perkembangan Produktifitas Nelayan	
3.	Armada Perikanan	Perkembangan Jumlah Armada	
4.	Fasilitas (Pelabuhan)	Jenis Fasilitas	

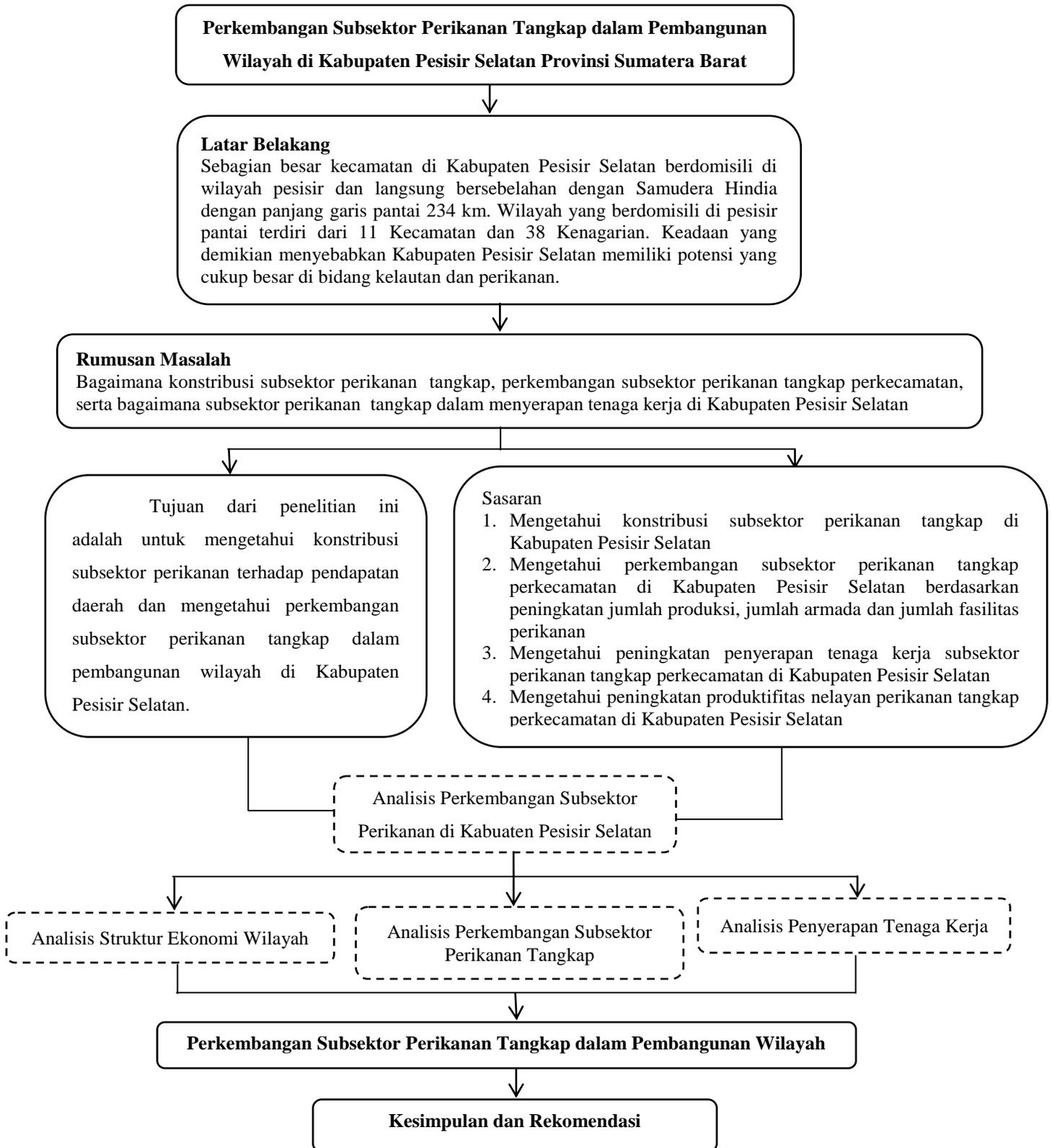
*Sumber: Hasil Kompilasi Peneliti, 2021*

## 1.6 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Memilih masalah yang akan di teliti yaitu masalah tentang subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan
2. Mencari studi pendahuluan tentang subsektor perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan
3. Rumusan masalah menjelaskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yang mana permasalahan yang terkait dengan perkembangan subsektor perikanan tangkap dan jumlah penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan tangkap untuk pengembangan wilayah Kabupaten Pesisir Selatan
4. Studi literatur berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam menyelesaikan masalah yang diangkat. Teori-teori ini diambil dari kumpulan jurnal, buku dan peraturan-peraturan terkait.
5. Pengumpulan data dilakukan dengan metode primer dan sekunder yang mana metode primer adalah metode pengamatan langsung seperti wawancara dan dokumentasi ke lapangan untuk mendapatkan data sedangkan untuk metode sekunder adalah metode pengumpulan data instansi terkait.
6. Tabulasi data dilakukan setelah pengumpulan data selesai dimana data-data yang telah didapat dipilih mana data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.
7. Analisis data yang telah di tabulasi
8. Perumusan hasil dan rekomendasi

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **1.7 Keluaran Hasil Penelitian**

Adapun keluaran dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi perkembangan subsektor perikanan tangkap perkecamatan bagi perkembangan wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan dan mengidentifikasi besarnya kontribusi subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari laporan studi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, metode penelitian, tahapan penelitian, keluaran hasil penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang meliputi pedoman-pedoman, standar, peraturan dan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan subsektor perikanan sebagai sektor unggulan pembangunan wilayah.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan tentang kondisi eksisting wilayah studi, yang memberikan gambaran yang jelas tentang lokasi dan kondisi terkini wilayah studi yang terkait dengan pengembangan studi yang dilakukan.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang didapatkan dari hasil survey primer dan sekunder serta arahan yang dapat digunakan dalam pengembangan wilayah penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan dalam mengidentifikasi pengembangan subsektor perikanan tangkap sebagai sektor basis pembangunan wilayah Kabupaten Pesisir Selatan.